

PROPOSAL PENELITIAN

HUBUNGAN GAYA BELAJAR, SARANA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

(Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.

Rahmawati, S.Pd, M.Pd.



Disusun oleh:

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Kelas A Pendidikan Ekonomi 2023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Metode Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. LANDASAN TEORI	7
2.1.1. Gaya Belajar.....	7
2.1.2. Sarana.....	9
2.1.3. Manajemen Waktu	11
2.1.4. Hasil Belajar.....	12
2.2. KERANGKA BERFIKIR	13
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN	16
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN	17
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.2.1. Populasi.....	18
3.2.2. Sampel.....	19
3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	20
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar ialah proses transformasi tindak-tanduk positif pada individu atau peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Akhiruddin et al., 2019). Hasil belajar merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Nasser, 2021). Dengan demikian, pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama sekolah, termasuk pada jenjang SMA, khususnya kelas XII yang sedang mempersiapkan diri menghadapi kelulusan.

Namun, pencapaian hasil belajar siswa sering kali menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi akademik di SMAN 13 Bandar Lampung, masih ditemukan variasi nilai hasil belajar khususnya pada siswa kelas XII IPS. Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran, serta adanya ketidakkonsistenan dalam capaian nilai antar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tinggi-rendahnya hasil belajar siswa. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Tiga faktor yang diduga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar adalah gaya belajar, sarana pembelajaran, dan manajemen waktu. Gaya belajar mencakup karakteristik kognitif, afektif, dan fisiologis yang relatif stabil, yang menentukan bagaimana siswa berinteraksi dan merespon proses pembelajaran (Arumsari, 2023). Keberhasilan suatu program pendidikan melalui kegiatan belajar-mengajar juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, beserta pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal (Devi, 2021). Selain itu, manajemen waktu merujuk pada keputusan individu dalam mengatur dan menggunakan waktunya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Yuan Xing Grace Hillary Zega, 2022). Dalam konteks belajar, kemampuan mengelola waktu menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nurjannah et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar, sarana, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, tetapi juga dapat membantu mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami bagaimana gaya belajar, sarana, dan manajemen waktu berinteraksi dan memengaruhi prestasi akademik siswa, sekolah dan guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa sendiri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan waktu, pemanfaatan sarana belajar, dan penyesuaian gaya belajar agar belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah, khususnya dalam perencanaan kurikulum, penyediaan sarana pembelajaran, serta program pembinaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memaksimalkan potensi belajar siswa, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan setelah lulus dari jenjang SMA.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Apakah terdapat hubungan antara sarana pembelajaran yang tersedia dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu siswa dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026?
4. Bagaimana pengaruh kombinasi gaya belajar, sarana pembelajaran, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS

di SMAN 13 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui hubungan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar, sarana pembelajaran, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi pendidikan, dan manajemen pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat atau menguji kembali teori-teori yang berkaitan dengan:

- a. Gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar.
- b. Peran sarana pembelajaran sebagai pendukung utama dalam proses belajar mengajar.
- c. Pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengenali gaya belajar masing-masing, memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal, serta mengatur waktu belajar dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru untuk lebih memahami variasi gaya belajar siswa serta pentingnya penyediaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan pembinaan terkait manajemen waktu kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah Sebagai bahan evaluasi dalam pengadaan dan pengelolaan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah juga dapat mengembangkan program pembinaan manajemen waktu dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan gaya belajar, sarana pembelajaran, manajemen waktu, dan hasil belajar siswa.

1.5. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kuantitatif

2. Objek Penelitian

a. Populasi

105 orang siswa kelas XII IPS 1, 2, 3

b. Sampel

83 orang siswa kelas XII IPS 1, 2

3. Teknik Pengambilan Data : Metode Kuesioner, observasi dan dokumentasi

Lokasi Penelitian : SMAN 13 Bandar Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Gaya Belajar

Pembahasan mengenai gaya belajar, akan diuraikan dalam beberapa hal. Adapun hal yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

2.1.1.1. Pengertian Gaya Belajar

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah variasi gaya belajar siswa — yaitu cara preferensi individu dalam menerima, memproses, dan menginternalisasi informasi. Menurut penelitian oleh Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, siswa dengan gaya belajar berbeda — visual, auditori, atau kinestetik — menunjukkan perbedaan dalam hasil belajar mereka. (Halmuniati, 2024).

Lebih jauh, meta-analisis yang dilakukan oleh Effect of Learning Styles on Academic Achievement: A Meta-Analysis (2023) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, gaya belajar memang memiliki efek terhadap pencapaian akademik siswa, dengan effect size yang relatif besar. (Erdem et al., 2023). Temuan ini memberikan dasar teoritis bahwa meskipun konteks, jenjang, atau mata pelajaran berbeda, gaya belajar tetap menunjukkan kontribusi terhadap hasil belajar yang relevan sebagai landasan bagi penelitian di SMAN 13 Bandar Lampung

Namun, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tidak selalu konsisten, tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Tidak ada perbedaan signifikan dalam prestasi akademik ketika dibandingkan berdasarkan gaya belajar, serta tidak terlihat hubungan yang kuat antara gaya belajar dan kinerja akademik mahasiswa. (Lusa et al., 2025). Hasil semacam ini memperingatkan bahwa gaya belajar saja tidak selalu menjadi penentu utama sehingga penting untuk menggabungkannya dengan variabel lain (misalnya motivasi, sarana, manajemen waktu)

dalam penelitian. Gaya belajar bukanlah variabel tunggal yang berdiri sendiri melainkan variabel yang dapat bereaksi terhadap pendekatan pengajaran, media, dan metode. Hal ini mendasari asumsi bahwa sekolah dan guru perlu mempertimbangkan variasi gaya belajar saat merancang pembelajaran IPS agar hasil belajar siswa optimal (Azharotunnafi, 2018).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa gaya belajar menunjukkan bahwa preferensi siswa dalam menerima dan mengolah informasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah penelitian yang menemukan hubungan signifikan antara gaya belajar dan pencapaian akademik. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu konsisten, tergantung pada konteks pembelajaran, desain instruksional, serta karakteristik siswa. Hal ini menegaskan bahwa gaya belajar merupakan variabel penting tetapi bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar; ia berinteraksi dengan berbagai unsur lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi, hingga dukungan sarana. Berdasarkan sintesis teori tersebut, penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung menjadi relevan, terutama ketika dipadukan dengan variabel lain seperti manajemen waktu dan ketersediaan sarana pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Menurut Ritonga (2021) Berdasarkan jenisnya gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah preferensi belajar di mana siswa lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan. Individu dengan gaya visual cenderung menyukai gambar, diagram, grafik, tabel, warna, atau bentuk penyajian yang bersifat visual lainnya. Mereka biasanya lebih cepat memahami materi jika disertai ilustrasi atau representasi visual yang jelas. Ciri khas pembelajar visual antara lain rapi dalam mencatat, fokus pada detail visual, senang menggunakan stabilo atau warna berbeda, serta mudah mengingat materi berdasarkan tampilan. Dalam konteks pembelajaran, media seperti slide, peta konsep, infografis, dan video sangat membantu siswa dengan gaya belajar ini.

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah preferensi belajar yang mengandalkan pendengaran sebagai jalur utama pemahaman. Siswa auditorial lebih mudah menangkap informasi

ketika dijelaskan secara lisan, baik melalui diskusi, ceramah, rekaman suara, atau dialog. Mereka biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat apa yang didengar, senang berdiskusi, serta mampu memahami materi melalui penjelasan guru tanpa membutuhkan banyak catatan. Pembelajar auditorial sering membaca materi dengan suara pelan atau berbicara kepada diri sendiri untuk memperkuat pemahaman. Penggunaan metode seperti tanya jawab, presentasi verbal, podcast, atau pembelajaran berbasis cerita sangat efektif bagi mereka.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah preferensi belajar yang mengutamakan gerakan fisik, sentuhan, dan pengalaman langsung. Siswa kinestetik lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan pengalaman konkret, seperti percobaan, simulasi, bermain peran, praktik langsung, atau manipulasi objek. Mereka sering merasa sulit duduk diam dalam waktu lama, cenderung aktif, dan belajar lebih cepat melalui tindakan daripada membaca atau mendengarkan saja. Dalam pembelajaran, strategi seperti eksperimen laboratorium, demonstrasi, kegiatan lapangan, atau penggunaan alat peraga sangat mendukung efektivitas belajar mereka.

2.1.2. Sarana

Pembahasan mengenai sarana, akan diuraikan dalam beberapa hal. Adapun hal yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

2.1.2.1. Pengertian Sarana

Sarana belajar mencakup segala fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran misalnya ruang kelas, meja-kursi, buku teks, media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, serta perangkat teknologi dan media pendukung lainnya. Teori sistem pendidikan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari “input” yang mendasari proses pendidikan, sehingga kualitas sarana mampu menentukan efektivitas pengajaran dan kualitas hasil belajar. Dalam konteks ini, kelengkapan sarana bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga kualitas dan fungsi: ketika fasilitas tersedia dan layak digunakan, proses belajar dan interaksi

guru-siswa dapat berlangsung lebih lancar, fleksibel, dan mendukung gaya belajar siswa baik visual, auditorial maupun kinestetik (Tuananny, 2024).

Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil atau prestasi belajar siswa. Sebagai contoh, dalam penelitian pada mahasiswa mengenai mata kuliah pemrograman, ditemukan bahwa variabel “sarana belajar” secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka (Sugiarto, 2022). Jadi, kesimpulan yang didapat bahwa sarana belajar merupakan unsur penting dalam mendukung proses dan kualitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya memperlancar interaksi guru dan siswa, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarana yang baik berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan layak menjadi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sarana

Menurut (Siregar et al., 2025) ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi sarana di sekolah diantaranya:

1. Ketersediaan Anggaran Pendidikan

Anggaran menjadi faktor utama yang menentukan pengadaan, perbaikan, dan pembaruan sarana. Teori input–proses–output dalam pendidikan menegaskan bahwa investasi pada sarana merupakan input penting yang akan memengaruhi mutu hasil belajar.

2. Manajemen dan Kebijakan Sekolah

Pengelolaan sarana tergantung pada kebijakan sekolah dalam menetapkan prioritas pengadaan dan pemanfaatan fasilitas. Manajemen yang baik mampu memaksimalkan sarana sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

3. Partisipasi Orang Tua dan Komite Sekolah

Dukungan masyarakat sekolah dapat memperkuat ketersediaan sarana melalui pemberian tambahan atau kegiatan perbaikan fasilitas.

2.1.3. Manajemen Waktu

Pembahasan mengenai manajemen waktu, akan diuraikan dalam beberapa hal. Adapun hal yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

2.1.3.1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu bisa diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatur dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk kegiatan belajar, istirahat, dan aktivitas lain. Ketika seorang siswa mampu mengelola waktu dengan baik, mereka cenderung lebih disiplin, terencana, dan tidak menunda-nunda tugas — kondisi ini sangat mendukung proses belajar. Sebagai contoh, dalam penelitian Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding mereka yang kurang teratur dalam manajemen waktu (Samad, 2023).

Dalam konteks siswa sma/smk, pengaruh manajemen waktu belajar dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi pada siswa sma/smk menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa serta berdampak pada prestasi belajar. hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu bukan hanya mengatur kapan belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan kedisiplinan yang pada gilirannya mendukung konsistensi belajar dan hasil akademik (Anjani, 2023).

Manajemen waktu merupakan proses pengaturan diri yang meliputi kemampuan merencanakan, memprioritaskan, serta mengalokasikan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan belajar. Teori ini menekankan bahwa pengelolaan waktu yang baik membantu siswa mengurangi penundaan, mengontrol aktivitas, dan meningkatkan fokus terhadap tugas-tugas akademik. (Pathuddin, et al., 2025). Berdasarkan teori tersebut dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu bukan hanya teknik menyusun jadwal, tetapi keterampilan regulasi diri yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan serta mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, siswa yang mampu mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih optimal.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Claessens et al., 2007) kemampuan seseorang dalam mengelola waktu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor perilaku.

1. Faktor personal mencakup motivasi, kebiasaan, disiplin diri, dan kemampuan menetapkan prioritas. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kebiasaan belajar yang teratur cenderung mampu mengatur waktunya dengan lebih efektif.
2. Faktor lingkungan meliputi dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar, dan kondisi sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa lebih mudah mengatur jadwal dan fokus pada tugas-tugas akademik.
3. Faktor perilaku berhubungan dengan pola tindakan siswa, seperti kebiasaan membuat jadwal, konsistensi mengikuti rencana yang disusun, serta kemampuan menghindari distraksi atau penundaan (*procrastination*).

2.1.4. Hasil Belajar

Pembahasan mengenai hasil belajar, akan diuraikan dalam beberapa hal. Adapun hal yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

2.1.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan siswa—baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai, yaitu sejauh siswa memahami materi, memperoleh pengetahuan baru, dan/atau mampu menerapkannya. Penelitian pada konteks pendidikan dasar mendefinisikan hasil belajar sebagai bentuk “kemampuan internal yang diperoleh siswa setelah pengalaman belajar”, yang bisa diukur melalui tes, observasi, atau penilaian kompetensi (Hoeruddin, 2023).

Dari perspektif penyelenggaraan pembelajaran, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar-mengajar dilakukan. Misalnya dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran konstruktif atau pendekatan aktif, hasil belajar siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan dibanding metode konvensional (Ariyanti et al., 2024). Oleh karena itu, hasil

belajar bukan hanya soal kemampuan individu siswa, tetapi juga bagaimana lingkungan belajar, strategi pengajaran, dan interaksi guru-siswa mendukung perubahan kompetensi siswa.

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung faktor internal dan eksternal seperti motivasi, minat, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Misalnya, penelitian pada pendidikan menengah menemukan bahwa minat dan motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil akademik siswa (Jumasih, 2023). Dengan demikian, hasil belajar sebaiknya dipahami sebagai produk interaksi kompleks antara karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, bukan semata-mata output dari ujian atau tugas.

2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Sulaiman et al., 2024) ada 2 kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1. Faktor Internal (Dari Siswa Sendiri)

- a. Karakteristik individu: motivasi belajar, minat, kesiapan belajar.
- b. Kemampuan kognitif: kemampuan memahami materi, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Contoh: Siswa dengan motivasi tinggi dan kesiapan belajar yang baik menunjukkan hasil belajar lebih optimal.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekitar Siswa)

- a. Dukungan keluarga: dorongan, perhatian, dan bantuan belajar dari orang tua.
- b. Lingkungan sekolah: kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas, dan suasana belajar.
- c. Faktor sosial: interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.
- d. Contoh: Sekolah dengan fasilitas memadai dan guru yang mendukung membuat siswa lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2. KERANGKA BERFIKIR

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, hasil belajar juga dapat mencerminkan tingkat

ketekunan, konsistensi, dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, hasil belajar tercermin dari kemampuan siswa menyelesaikan PR, menjawab soal ulangan, mengikuti proyek kelompok, hingga mengerjakan tugas individu dengan baik. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor, yaitu gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung

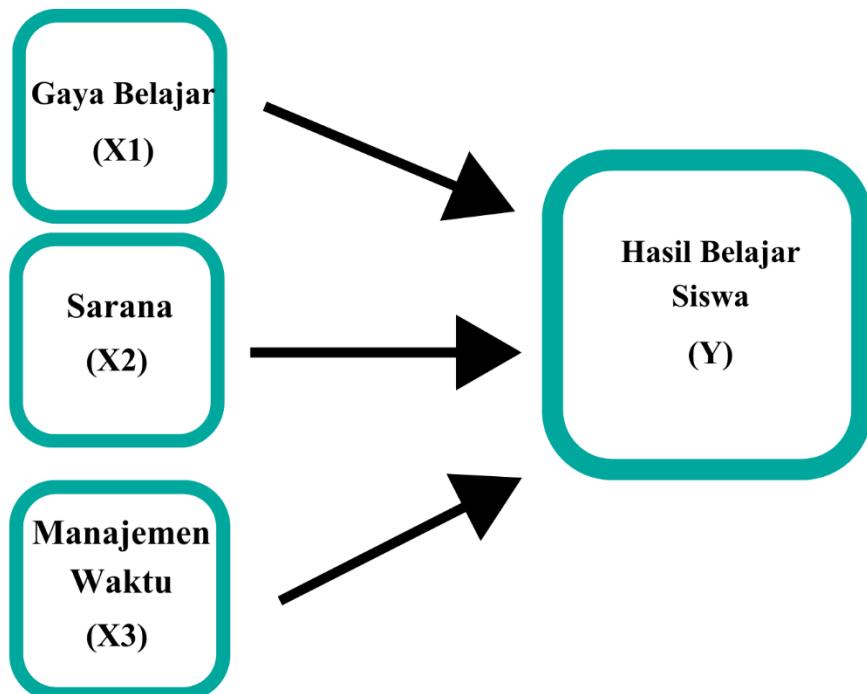
Gaya belajar berkaitan dengan cara siswa menerima dan mengolah informasi. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda; ada yang lebih mudah memahami materi melalui visual, ada yang lebih efektif melalui diskusi atau praktik langsung. Siswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan materi dan situasi belajar cenderung lebih fokus, cepat memahami, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Misalnya, siswa yang suka membaca cenderung menyerap informasi lebih cepat melalui buku dan catatan, sedangkan siswa yang belajar melalui praktik akan lebih cepat memahami konsep melalui simulasi atau kegiatan langsung. Dengan gaya belajar yang sesuai, motivasi dan minat belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Dalam penelitian ini, gaya belajar siswa dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar

Sarana belajar mencakup semua fasilitas dan media yang mendukung proses belajar, seperti buku, ruang kelas, laboratorium, komputer, dan internet. Ketersediaan sarana yang memadai mempermudah siswa memahami materi, melakukan latihan, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, keterbatasan sarana dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi siswa. Misalnya, ketika siswa tidak memiliki akses ke bahan referensi atau teknologi yang memadai, mereka akan kesulitan memahami materi tertentu atau menyelesaikan tugas secara maksimal. Oleh karena itu, sarana belajar menjadi faktor eksternal penting yang memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini meneliti bagaimana sarana belajar yang tersedia di SMAN 13 Bandar Lampung memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa kelas XII IPS.

Manajemen waktu adalah kemampuan siswa dalam merencanakan dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk belajar. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat menyeimbangkan kegiatan belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya. Misalnya, siswa yang membagi waktu antara belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah, dan latihan mandiri akan lebih siap

menghadapi ulangan atau ujian. Sebaliknya, siswa yang sering menunda belajar atau tidak memiliki jadwal yang teratur cenderung kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil belajarnya menurun. Dengan manajemen waktu yang baik, disiplin belajar meningkat sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya. Dalam penelitian ini, manajemen waktu dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan dapat bekerja secara individu maupun bersama-sama dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar. Siswa dengan gaya belajar yang sesuai, sarana belajar yang memadai, dan manajemen waktu yang efektif cenderung mencapai hasil belajar lebih optimal dibanding siswa yang kurang memperhatikan salah satu faktor tersebut. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor ini, guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, menyediakan sarana belajar yang lengkap, serta membimbing siswa dalam mengatur waktu belajar mereka. Dengan begitu, prestasi akademik siswa dapat meningkat secara optimal, dan proses belajar-mengajar menjadi lebih terarah dan produktif.



2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (Gaya Belajar → Hasil Belajar)
 - a. H0: Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
 - b. H1: Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
2. Hipotesis 2 (Sarana Belajar → Hasil Belajar)
 - a. H0: Tidak ada pengaruh antara sarana belajar terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
 - b. H1: Ada pengaruh antara sarana belajar terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
3. Hipotesis 3 (Manajemen Waktu → Hasil Belajar)
 - a. H0: Tidak ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
 - b. H1: Ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
4. Hipotesis 4 (Gaya Belajar, Sarana, dan Manajemen Waktu → Hasil Belajar)
 - a. H0: Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.
 - b. H1: Ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Dalam penelitian ini, variabel X meliputi gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung. Penelitian pengaruh digunakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan pengukuran secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik untuk menjawab tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena sifat penelitian ini membutuhkan data yang dapat diukur secara akurat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel X terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, gaya belajar (X1) mengacu pada cara siswa menerima, memproses, dan menyerap informasi selama kegiatan belajar. Sarana belajar (X2) mencerminkan fasilitas dan media yang tersedia bagi siswa untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku, laboratorium, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, manajemen waktu (X3) mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien.

Variabel-variabel ini diukur melalui instrumen kuisioner yang telah divalidasi untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan kuantitatif, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianalisis secara mendalam melalui teknik analisis regresi untuk menentukan tingkat pengaruh masing-masing variabel. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung, yang mencakup pencapaian akademik siswa dalam memahami materi, mengerjakan tugas, dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap hasil belajar, tetapi juga untuk menganalisis pengaruh ketiga

variabel secara simultan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penyesuaian gaya belajar, pemenuhan sarana belajar yang memadai, dan pengembangan manajemen waktu siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini dirancang untuk menggali informasi mengenai gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu siswa, serta tingkat pencapaian hasil belajar mereka. Pengumpulan data dilakukan pada responden yang dipilih melalui teknik sampling yang sesuai dengan populasi penelitian, yaitu siswa kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi, untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana gaya belajar, sarana belajar, dan manajemen waktu memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada guru, pihak sekolah, dan orang tua untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas XII IPS SMAN 13 Bandar Lampung. Melalui pendekatan kuantitatif dan desain penelitian pengaruh, penelitian ini berupaya memberikan analisis yang mendalam berdasarkan data empiris. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambilan kebijakan yang relevan dalam bidang pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik itu objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Pada dasarnya, populasi mencakup seluruh anggota suatu kelompok—baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda—yang berada dalam satu lingkungan atau tempat, dan menjadi sasaran untuk

ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi tidak terbatas pada individu saja, tetapi juga bisa berupa organisasi, hewan, karya manusia, maupun unsur alam seperti jenis tanaman, kegiatan ekonomi, hasil produksi, kurikulum, sarana pendidikan, hubungan antar lembaga, serta berbagai aspek lainnya (Amin dkk., 2023).

Adapun rancangan penggunaan populasi pada penelitian adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 105 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa SMA XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII IPS 2	41Siswa
2	Kelas XII IPS 1	42 Siswa
Total		83 Siswa

Berdasarkan data table di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 83 Siswa.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data utama. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari orang atau komponen yang diambil dari suatu populasi untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan (Amin dkk., 2023). Sampel, menurut Siyoto dkk. (2015), adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dan dipilih melalui proses tertentu untuk mencerminkan ciri-ciri populasi secara keseluruhan.

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$Nd^2+1$$

Dimana :

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini adalah 105 siswa dan Presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{105}{(105)(0,05)^2+1}$$

$$= 83$$

3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Kuesioner

Kuesioner kerap memanfaatkan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian sebagai instrumen pengumpulan data. Kedua alat ini berfungsi untuk mempermudah proses identifikasi serta pengukuran perilaku dan sikap responden. Checklist berisi daftar perilaku, karakteristik, atau aspek tertentu yang ingin diamati oleh peneliti, di mana peneliti maupun responden hanya perlu menandai apakah suatu item terlihat, ada, atau sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sementara itu, skala penilaian digunakan ketika suatu perilaku perlu dinilai tingkatannya, dan umumnya menerapkan skala Likert untuk memberikan gambaran yang lebih terukur (Munandar et al., 2020).

Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada para siswa kelas XII I dan XII IPS 2 di SMAN 13 Bandar Lampung sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Alasan yang mendasari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang relative efisien apabila
- b. peneliti paham betul variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan responden.
- c. Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data objektif dan cepat.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam

penelitian fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh atau tidak Hubungan Gaya Belajar, Sarana Dan Manajemen Waktu Terhadap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Ips Di Sman 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yakni metode untuk memperoleh informasi dari lokasi penelitian melalui berbagai sumber seperti buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah program studi, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi geografis, serta informasi lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data dari beragam sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki responden maupun yang terdapat di lingkungan tempat tinggal atau lokasi kegiatan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). HaryantoAtmowardoyo Dr. Nurhikmah H.S.Pd., M.Pd.
- Anjani E, T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi pada Siswa SMA/SMK. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*. Vol. 2, No 5. Hal: 1447-1448.
- Arumsari. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No 1. Hal: 112-113.
- Azharotunnafi, A., & Siasah, M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS SMP. Vol.15, No 1. Hal: 80-81.
- Ariyanti, E., Marlena, N., Suprapti, S., & Rahmah, E D, F. (2024). Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol. 12, No 3. Hal: 329-330.
- Claessens, B, J C., Eerde, W, V., Rutte, C, G., & Roe, R, A. (2007). A Review of Time Management Literature. *UVA-Dare (Digital Academic Repository)*. Hal: 256-257.
- Devi. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No 2. Hal: 118.
- Erdem, E., & Kaf, O. (2023). Effect Of Learning Styles on AcademicAchievement: A Meta Analysis. *TAY Jurnal*. Vol. 7, No 1. Hal: 27-28.
- Hoeruddin, C, W. (2023). Pengaruh Metode Demonstasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No 1. Hal: 52-53.
- Halmuniati, H., Asmin, A, L., Zainudin, Z., Isa, L., Burhan., & Ute, N. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No 1. Hal: 33-34.
- Jumasih. (2023). Literature Study: The Influence of Learning Interest on Student Achievement. *Jurnal Humanis*. Vol. 4, No 1, Hal: 1386-1387.

- Lusa, L., R., Marcelino, C., J., Navales, J., T., Nardo, J., L., Pios, M., A., Eslabon, L., P., Guanzon, R., S., Epachta, C., M., Bagundol, M., C., F. (2025). Learning Styles and Academic Performance of BEED Students. *Jurnal PANTAWAN*. Vol. 1, No 1. Hal: 50-53.
- Munandar, A. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: CV. Media Sains. Hal: 13.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurjannah, S., Yuniarti, S., & Sari, T. H. N. I. S. (2020). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Balikpapan. *Pendidikan Matematika*, 38–39.
- Pathuddin., Rahmawati, S., Iklal., Sukayasa., & Bakri, M. (2025). The Effect of Time Management and Interest in Learning Mathematics: A Case Study of Senior High School Students in Palu Indonesia on Students' Learning Achievement. *Jurnal A Cell Press Jurnal*. Vol. 11, No 3. Hal: 1-2.
- Sugiarto, S., & Lestari, L. (2022). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No 3. Hal: 14120-14121.
- Siregar, N., Hadi, F., Ayumi, M., & Naution, A, F. (2025). Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Madrasah terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAS PAB Sampali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 9, No 1. Hal: 5433-5434.
- Suleiman, I, B., Okunade, O, A., Dada, E, G., & Ezanya, U, C. (2024). Key Factors Influencing Students Academic Performance. *Journal of Electrical System and Inf Technol*. Vol. 14, No 41. Hal: 2-3.
- Tuananny, N, J., & Triwiyanto, T. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 6, No 1. Hal: 2-3.
- Yuan Xing Grace Hillary Zega dan Grace Ester Kurniawati. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4, 58–70.